

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anestesi umum merupakan salah satu teknik yang dapat dilakukan pada pasien yang menjalani operasi lebih dari 20 menit, khususnya jika dibutuhkan pemulihan cepat. Teknik anestesi umum dilakukan dengan cara intubasi, baik yang memakai relaksan otot dan ventilasi artificial ataupun dengan pernafasan spontan. Anestesi umum yang diberikan dengan intubasi dengan menggunakan relaksan otot dan ventilasi artificial dapat diberikan melalui inhalasi dan selalu dikombinasikan dengan oksigen (O₂). Yang termasuk relaksan otot adalah oksida nitrat dan siklopropane. Subtansi tersebut dihirup masuk kedalam darah melalui kapiler-kapiler pulmonal dan saat konsentrasi mencukupi untuk bekerja di pusat otak untuk membuat hilang kesadaran dan hilang sensasi (Smeltzer, 2000). Efek yang muncul setelah dilakukan anestesi umum antara lain regulitasi, anfiksia, spasme pita suara, hipotermi, gangguan irama jantung, bronkospasme, ansidosis syok, hipotesi, distensi abdomen, penurunan perisaltik usus, mual dan muntah (Latief, 2002).

Berdasarkan rekam medik RS LAVALETTE antara bulan januari 2016 sampai bulan november 2016 terdapat 2957 pasien yang dilakukan tindakan operasi. Sebanyak 1315 pasien dilakukan tindakan operasi dengan menggunakan anestesi umum, sedangkan 1642 pasien lainnya dilakukan dengan menggunakan anestesi spinal dan epidural.

Menurut Brunner dan Suddarth, 2002 masalah yang muncul segera setelah operasi, pasien telah sadar dan berada di ruang perawatan dengan edema/bengkak, nyeri, keterbatasan lingkup gerak sendi, penurunan kemampuan untuk ambulasi dan berjalan karena bekas luka operasi dan luka bekas trauma. Mual dan muntah pasca operasi atau *Post Operative Nausea and Vomiting* (PONV) adalah keluhan yang sering terjadi . Di Inggris insiden PONV mencapai 30% dan sering terjadi selama masa pemulihan kesadaran penderita setelah operasi di ruang pemulihan dan setelah meninggalkan ruang pemulihan (Dexa media. 2004, dikutip dari Wiyono, 2008).

Masalah yang juga sering terjadi adalah pasien mengeluh karena menunggu lama untuk dapat makan dan minum setelah operasi. Kebiasaan menghitung dan memperkirakan pemulihan peristaltik usus setelah operasi berdasarkan waktu 3 jam setelah operasi, tidak memeriksa langsung dengan auskultasi peristaltik usus pasien (Wiyono, 2008). Seorang pasien yang belum pulih peristaltik ususnya setelah pembiusan dapat menderita illeus/ obstruksi usus (gangguan pada usus) bila pada waktu tersebut di berikan asupan nutrisi (Windiarto, 2008).

Dampak negatif yang lain dari semakin lamanya pasien mendapatkan asupan makanan dan nutrisi adalah pemulihan kesegaran dan kebugaran pasien semakin lama, dan ini berakibat lama perawatan semakin lama. Waktu perawatan *Length of stay* (LOS) merupakan salah satu indikator penilaian dalam akreditasi sebuah rumah sakit. Semakin lama *Length of stay* maka penilaian terhadap rumah sakit tersebut semakin buruk (Windiarto, 2008).

Salah satu cara mempercepat proses kembalinya peristaltik usus adalah dengan pelaksanaan ambulasi sedini mungkin karena ambulasi dini merupakan latihan

berjalan pertama yang dilakukan pasien setelah menjalani proses pembedahan/ operasi. Sebelum melakukan ambulasi terlebih dahulu melakukan dangling yaitu dengan cara pasien duduk dengan kaki menjuntai di tepi tempat tidur (Bai, 2009).

Manfaat ambulasi dini adalah untuk memperbaiki sirkulasi, mencegah *flebotrombosis (trombosis vena profunda/DVT)*, mengurangi komplikasi immobilisasi pasca operasi (Hinchliff 1999, di kutip dari Megayanti, 2009), sehingga lama pasien di rawat di rumah sakit memendek dan lebih murah, yang lebih jauh merupakan keuntungan bagi rumah sakit dan pasien (Brunner & Suddart, 2002). Dalam pelaksanaan pra ambulasi dini terdapat standar operasional prosedur antara lain: Nafas dalam, miring kanan-kiri, latihan kegel dan otot gluteal.

Hal ini berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang *“Differnces of Recovery Time of Intestinal Peristaltic on Surgical Patiens with General Anesthesia Taken with Early Ambulation of Active and Passive ROM in Wira Bhakti Tamtama Hospital Semarang”* oleh Nofie Widiyanto tahun 2008 terungkap bahwa ambulasi dini merupakan tindakan non farmakologi yang terbukti mampu mempercepat waktu pemulihan peristaltik usus lebih cepat.

Selain itu penelitian serupa yang dilakukan oleh Joko Prayitno dan Dwi Susi Haryati dengan judul hubungan ambulasi dini terhadap aktifitas peristaltik usus pada pasien post operasi faraktur ekstremita bawah dengan anastesi umum di ruang mawar II RS. DR Moewardi Surakarta tahun 2011, menyimpulkan bahwa adanya hubungan ambulasi dini terhadap aktifitas peristaltik usus pada pasien post operasi fraktur ekstremitas bawah dengan anastesi umum.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di rumah sakit lavallete pada tanggal 12 Desember 2016 ditemukan bahwa pasien post dengan anastesi umum disertai adanya gangguan stabilitas fungsi sistem pencernaan dalam proses *recovery* seperti penurunan fungsi peristaltik usus, pasien mendadak menggigil suhu tinggi disertai nadi dan tensi serta rasa haus.

Ambulasi akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital yang pada akhirnya justru akan mempercepat penyembuhan luka. Menggerakan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik. Pengaruh latihan pasca pembedahan terhadap masa pemulihan ini juga telah dibuktikan melalui penelitian-penelitian ilmiah. Ambulasi sudah dapat dilakukan sejak 8 jam setelah pembedahan, tentu setelah pasien sadar atau anggota gerak tubuh dapat di gerakan kembali setelah dilakukan pembiusan regional (Kusmawan, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, serta kenyataan dan permasalahan yang ada di lapangan dan di tengah-tengah lingkungan kita semua yang telah diuraikan tersebut maka peneliti yang mempunyai peran sebagai calon perawat perioperatif tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan ambulasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien pascaoperasi dengan anastesi umum di RS LVALETTE” dengan harapan dapat memberikan pendidikan dan informasi tentang

konsep ambulasi sehingga dapat membantu mempercepat proses pemulihan peristaltik usus dan memperpendek waktu perawatan pasien.

1.2. Rumusan Masalah

“Adakah hubungan ambulasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien pascaoperasi dengan anestesi umum”

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan ambulasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien pascaoperasi dengan anestesi umum

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pemulihan peristaltik usus pasien pascaoperasi dengan anestesi umum tanpa pemberian ambulasi dini.
2. Mengidentifikasi pemulihan peristaltik usus pasien pascaoperasi dengan anestesi umum dengan pemberian ambulasi dini.
3. Menilai ambulasi dini terhadap pemulihan peristaltik usus pasien pascaoperasi dengan anestesi umum.

1.4. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti nyata dengan pendidikan keperawatan terhadap pengembangan kurikulum mata kuliah terutama keperawatan perioperatif.

1.4.2 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan, pemberian pelayanan kesehatan dan informasi tentang pentingnya ambulansi sedini mungkin.

1.4.3 Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya ambulansi dini terhadap pasien sehingga dapat memacu motivasi pasien untuk melakukan ambulansi sedini mungkin.

1.4.4 Bagi Perawat

Sebagai bahan kajian dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien pascaoperasi dengan anastesi umum terutama dalam upaya melakukan ambulansi dini.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian keperawatan tentang pendidikan kesehatan dan pentingnya ambulansi dini pada klien pascaoperasi dengan anastesi umum pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.